



## Penerapan Metode Simulasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAK di SDN 256 Inpres Sangpolo

**Rinaldus Tanduklangi**

Institut Agama Kristen Negeri Toraja

Email: [renaldustanduklangi@gmail.com](mailto:renaldustanduklangi@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode simulasi dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAK di SDN 256 Inpres Sangpolo. Penelitian ini bertolak dari pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran yang diterapkan guru lebih dominan menggunakan metode pembelajaran yang monoton dan tidak berdampak signifikan pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Secara khusus pada pembelajaran PAK yang berpusat pada Alkitab sebagai sumber utama pembelajaran, guru seringkali menemukan kesulitan dalam menyampaikan fakta Alkitab tentang peristiwa atau kejadian yang terdapat dalam Alkitab. Guru kesulitan mengajarkan karakter, gaya dan sikap tokoh – tokoh Alkitab yang menjadi pokok pengajaran. Akibatnya, peserta didik kesulitan memahami dan menghayati cerita dan fakta dari Alkitab yang disampaikan dalam pembelajaran PAK. Melalui penelitian tindakan kelas dengan penggunaan metode simulasi ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAK mengalami peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan dengan pemahaman peserta didik terhadap apa yang diajarkan dengan metode simulasi, peserta didik mampu memberikan penjelasan dan kesimpulan yang tepat terhadap aktivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan.

**Kata Kunci:** *Metode Pembelajaran, Metode Simulasi, Pembelajaran PAK, Hasil Belajar.*

### Abstract

This study aims to determine the implementation of the simulation method in improving learning outcomes for PAK subjects at SDN 256 Inpres Sangpolo. This study departs from the observation of the learning activities applied by the teacher more dominantly using monotonous learning and has no significant impact on improving student learning outcomes. Especially in PAK learning which is centered on the Bible as the main source of learning, teachers often find it difficult to add facts about events or events that occur in the Bible. Teachers find it difficult to teach the characters, styles and attitudes of Bible characters who are the subject of teaching. As a result, students find it difficult to understand and appreciate the stories and facts from the Bible that are conveyed in PAK lessons. Through classroom action research using the simulation method, it was found that student learning outcomes in PAK learning have increased. This is indicated by students' understanding of what is taught with the simulation method, students are able to provide appropriate explanations and conclusions to the learning activities that have been carried out.

**Keywords:** *Learning Methods, Simulation Methods, PAK Learning, Learning Outcomes.*

### PENDAHULUAN

Salah satu komponen yang mempengaruhi hasil belajar adalah metode pembelajaran yang diterapkan guru. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan kepada peserta didik. Metode adalah cara atau prosedur dalam mengolah interaksi guru dan peserta didik dalam berlangsungnya peristiwa belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kunci utama keberhasilan dalam pembelajaran sangat bergantung pada metode yang diterapkan guru. Kemampuan memilih metode yang relevan dan kontekstual membutuhkan keterampilan dan keseriusan belajar seorang guru. Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kata Dewi, metode pembelajaran merupakan akumulasi konsep-konsep mengajar dan konsep belajar (Dewi, 2018). Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang

ingin dicapai. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya, bila tidak menguasai metode mengajar. Oleh karena itu, dengan menguasai dari berbagai macam metode dan bisa menempatkan pada situasi dan kondisi yang sesuai dengan keadaan peserta didik.

Metode pembelajaran sangat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Metode pembelajaran sangat dibutuhkan khususnya dalam pembelajaran di kelas (Nasution, 2017). Akan tetapi, dalam menerapkan metode pembelajaran, nyatanya tidak semua metode tersebut cocok dan sesuai dengan situasi dan kondisi belajar peserta didik. Penyebabnya bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti kebiasaan dalam belajar, lingkungan belajar, motivasi, latar belakang pendidikan peserta didik, (Medan, 2017) sampai pada sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah. Berhadapan dengan situasi yang demikian, maka guru sebagai pendidik profesional akan selalu memikirkan dan mencoba berbagai metode yang dapat diterapkan dalam setiap konteks pembelajaran yang dilakukan.

Sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK), maka salah satu metode yang dapat diterapkan oleh guru ialah metode simulasi. Metode simulasi merupakan jenis metode pembelajaran yang berupaya memperagakan suatu pelajaran dalam tiruan yang mirip dengan keadaan yang sesungguhnya. Tujuannya ialah memberikan penyajian menggunakan situasi maupun suatu proses yang nyata. (Nursalam & Efendy, n.d.) Metode simulasi dapat menimbulkan imajinasi dan kreativitas, membangun kerja sama, mengembangkan analisis dan penilaian, menumbuhkan keceriaan, serta belajar dengan keaktifan serta kinestetik. Dengan metode simulasi peserta didik akan terlibat secara aktif dalam melakukan interaksi dengan situasi yang ada di sekitarnya.

Metode simulasi relevan dikembangkan dalam pembelajaran PAK, mengingat kegiatan pembelajaran PAK khususnya pada kelas Sekolah Dasar banyak melibatkan aktivitas dan partisipasi langsung peserta didik. Selain itu dalam pembelajaran PAK, lebih banyak melibatkan simbol – simbol atau peralatan untuk menggantikan proses kejadian atau benda sebenarnya yang menjadi fakta dalam Alkitab. Jadi dengan mensimulasikan pembelajaran maka peserta didik akan lebih mudah menerima pelajaran dan menyerap sejumlah fakta Alkitab yang diajarkan oleh guru.

## **METODE**

Untuk mengetahui implementasi metode simulasi dalam meningkatkan hasil pembelajaran PAK di SDN 256 Inpres Sangpolo, maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru di lapangan. Menurut Arikunto, penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam sebuah kelas secara bersama (Tukiran, 2013). Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, hingga mencapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran PAK. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan prosedur penelitian menggunakan siklus-siklus tindakan (daur ulang). Daur ulang dalam penelitian diawali dengan perencanaan (*planning*), tindakan (*Action*), mengobservasi (*observation*), dan melakukan refleksi (*reflection*), dan seterusnya sampai ada peningkatan yang diharapkan tercapai.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penggunaan Metode Simulasi dalam Pembelajaran PAK**

Metode simulasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memvisualkan proses atau kejadian yang sebenarnya. Simulasi merupakan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip atau ketrampilan tertentu (Indriasari, 2018). Metode simulasi dapat diterapkan dengan cara meminta salah seorang peserta didik untuk berlaku seperti orang yang dimaksudkan. Tujuannya ialah peserta didik dapat menghayati lebih mendalam tentang apa yang sedang dilakukannya, divisualkan dan atau diperagakan. Dengan kata lain peserta didik dapat mendalami perasaan orang yang membuat sesuatu. Pembelajaran PAK merupakan pembelajaran keagamaan yang berpusat pada Alkitab sebagai sumber utama pengajaran. Pembelajaran PAK khususnya di tingkat Sekolah Dasar lebih banyak mengajarkan tentang cerita dan teladan tokoh Alkitab. Itu berarti mengembangkan metode simulasi dalam pembelajaran PAK akan memudahkan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajarannya. Di samping itu, peserta didik akan lebih cepat memahami pembelajaran, oleh karena peserta didik sendiri yang langsung

melakonkan, memvisualkan dan memperagakan setiap gaya, tindakan aktor dan tokoh Alkitab yang menjadi pokok pembelajaran. Dalam mengimplementasikan metode simulasi yang mesti diperhatikan oleh guru ialah menguasai dengan baik cara melakukan simulasi sehingga tidak terjadi kesalahan yang dapat membingungkan peserta didik. Alat kelengkapan untuk mengadakan simulasi juga mesti tersedia dan cukup untuk setiap peserta didik.

### **Siklus Metode Simulasi**

Siklus Penggunaan metode simulasi dalam pembelajaran PAK diterapkan penulis dengan tahapan tindakan kelas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Tahapan kedua siklus diuraikan sebagai berikut:

#### **1. Tahap perencanaan**

Pada tahap perencanaan dalam siklus ini dimulai dengan dengan menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan. Tahap perencanaan meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan metode simulasi. Kemudian menyiapkan alat peraga dan bahan mengajar, selanjutnya menyiapkan lembar kerja siswa (LKS), lembar penilaian (LP), pedoman observasi peserta didik dan pedoman observasi bagi guru.

#### **2. Tahap pelaksanaan**

Peneliti dalam melaksanakan penelitian membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dilaksanakan berdasarkan metode simulasi. Pertama-tama guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik. Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik untuk belajar. Selanjutnya, guru menyajikan dan menyampaikan informasi yang berisikan materi pembelajaran yaitu perjalanan pelayanan Rasul Paulus dengan cerita petani bersama dengan kudanya. Guru menyajikan informasi kepada peserta didik dengan mendemonstrasikan dan memperlihatkan alat-alat peraga, sehingga yang diharapkan peserta didik mampu memahami materi tersebut. Selanjutnya peneliti memberikan tugas kepada peserta didik. Peran guru sebagai fasilitator harus dimunculkan pada saat peserta didik belajar dan mengerjakan tugas. Guru berperan membimbing dan mengarahkan peserta didik pada saat mereka mengerjakan tugasnya. Bagian terakhir guru memberikan penghargaan. Guru menghargai hasil upaya maupun hasil belajar peserta didik

#### **3. Tahap observasi.**

Observasi berpedoman pada lembar observasi yang telah dipersiapkan peneliti sebelumnya. Observasi ditujukan pada aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi. Observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat keaktifan peserta didik sudah baik. Ini kecenderungan peserta didik sudah aktif dalam proses pembelajaran dan mencapai sesuatu yang diharapkan. Keberhasilan belajar juga dipengaruhi oleh kerja dan belajar yang tinggi, motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar (Afi Parnawi, 2019). Seseorang tidak mungkin berusaha mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya, jika ia tidak mengetahui betapa penting dan faedahnya hasil yang akan dicapai dari belajarnya itu bagi dirinya dan hal ini bisa diperoleh jika peserta didik diberikan ruang untuk aktif dan terus diberikan motivasi serta bimbingan sebagaimana yang dilakukan dalam proses penerapan metode simulasi.

#### **4. Tahap Refleksi**

Pada tahap ini, peneliti merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan berdasar pada hasil observasi selama pembelajaran berlangsung. Dengan menerapkan metode simulasi dalam pembelajaran pendidikan Agama Kristen.

### **Hasil Belajar PAK**

Secara umum hasil belajar adalah hasil akhir yang dicapai oleh peserta didik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilannya setelah mengikuti rangkaian proses pembelajaran. Menurut Edy, hasil belajar memperlihatkan tingkat kemampuan dan penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah diberikan kepadanya (Edy Syahfutra., n.d.) Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya (Nana Sudjana., 1989).

Sebagaimana pembelajaran lainnya, pelaksanaan pembelajaran PAK juga bermuara pada hasil belajar

yang diperoleh peserta didik. Hasil belajar tersebut dapat berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Segala bentuk pencapaian peserta didik dalam belajar PAK disebut hasil belajar. Hasil belajar PAK tidak hanya ditentukan oleh faktor guru maupun siswa akan tetapi, salah satu penentu utama keberhasilan dalam belajar PAK ialah metode mengajar.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAK, penulis menerapkan metode simulasi. Metode simulasi sebagai salah satu metode mengajar yang interaktif signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Indikator keberhasilan metode simulasi tersebut ditunjukkan melalui presentasi ketuntasan belajar yang mencapai 75,83 % dari jumlah peserta didik 30 orang. Semua peserta didik mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai rata – rata di atas 70. Hal ini berarti jika guru PAK menerapkan metode simulasi dalam pembelajaran PAK, kemampuan peserta didik untuk menyerap pelajaran akan semakin meningkat dan hasil belajar yang diperoleh semakin meningkat pula.

## SIMPULAN

Berdasar pada penelitian yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran PAK di SDN 256 Inpres Sangpolo dengan metode simulasi terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kegiatan silus pembelajaran dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi membuktikan hasil belajar meningkat. Ketuntasan belajar secara klasikal yang mencapai 75,83% dengan jumlah peserta didik yang telah tuntas mencapai 100% atau keseluruhan peserta didik mencapai ketuntasan belajarnya. Dengan demikian peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAK dengan metode simulasi dapat menjadi acuan bagi dalam merencanakan pembelajaran selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afi Parnawi. (2019). *Psikologi Belajar*. Budi Utama.
- Dewi, E. R. (2018). Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 2(1), 44. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v2i1.5442>
- Edy Syahfutra. (n.d.). *Snowball Throwing Tingkatan Minat dan Hasil Belajar*. Haura Publish.
- Indriasari, F. N. (2018). Pengaruh Pemberian Metode Simulasi Siaga Bencana Gempa Bumi terhadap Kesiapsiagaan Anak di Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 11(3), 199. <https://doi.org/10.20884/1.jks.2016.11.3.700>
- Medan, U. I. N. S. U. (2017). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Al-Irsyad*, 105(2), 79.
- Nana Sudjana. (1989). *Dasar - dasar proses belajar mengajar*. Sinar Baru Algensido Offset.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–16.
- Nursalam, & Efendy, F. (n.d.). *pendidikan dalam keperawatan*. Salemba Medika. [ooble.co.id/books/edition/Pendidikan\\_Dalam\\_Keperawatan/OPyf0ArEccMC?hl=id&gbpv=1](https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Dalam_Keperawatan/OPyf0ArEccMC?hl=id&gbpv=1)
- Tukiran, T. (2013). *Penelitian tindakan kelas*. Alfabeta.